



**Pembelajaran Peduli Lingkungan Melalui WEB dalam
Mengimplementasikan Sekolah Ramah Anak di
PAUD Assalam Kota Bengkulu**

Dwi Ismawati

Universitas Bengkulu, Indonesia
email: dwiismawati@unib.ac.id

Yenda Puspita

Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Indonesia
email: yenda.puspita@universitaspahlawan.ac.id

Debi S. Fuadi

Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia
email: debisfuadi@upi.edu

Meli Afrodita

Universitas Bengkulu, Indonesia
email: meliafrodita@unib.ac.id

Dwi Lyna Sari

Universitas Bengkulu, Indonesia
email: dwilynasari@unib.ac.id

Lazfihma

Universitas Bengkulu, Indonesia
email: lazfihma@unib.ac.id

Abstract

Keywords:
Environmental
care;
Early
childhood;
Web;

The character of caring for the environment is learning or activities carried out as an effort to love nature and prevent ecological damage, so that the climate remains stable. Learning media in schools can be made more imaginative so that it can generate interest in learning in children, for example by using the WEB. Exploration uses a quantitative strategy with pre-exploration examination using a one gathering pretest – posttest plan. The complete test of respondents in class B1 was 12. Data was processed using the Autonomous Example T-test. The exploration results show that Asymp.Sig (2-followed) has a value of $0.000 < 0.05$, so H_0 is rejected, and H_a is accepted, so it can be concluded that there is a general difference between the pretest and posttest so it can be concluded that using WEB learning becomes more effective.

Abstrak

Kata Kunci:
Peduli lingkungan;
Anak usia dini;
Web;

Karakter peduli lingkungan adalah pembelajaran atau kegiatan yang dilakukan sebagai upaya mencintai alam dan mencegah kerusakan ekologis, sehingga iklim tetap stabil. Media pembelajaran di sekolah dapat dibuat lebih imajinatif sehingga dapat memunculkan minat belajar pada anak, misalnya dengan menggunakan WEB. Eksplorasi menggunakan strategi kuantitatif dengan pemeriksaan pra-eksplorasi menggunakan rencana one gathering pretest – posttest. Pengujian lengkap responden di kelas B1 adalah 12. Data diolah dengan menggunakan Autonomous Example T-test. Hasil eksplorasi menunjukkan bahwa Asymp.Sig (2-diikuti) memiliki nilai $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak, dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan umum antara pretest dan posttest sehingga dapat disimpulkan bahwa menggunakan WEB pembelajaran menjadi lebih efektif.

Received : 11 Februari 2024; Revised: 11 April 2024; Accepted: 4 Mei 2024

<http://doi.org/10.19105/kiddo.v5i1.12920>

Copyright© Dwi Ismawati, et al.
with the licenced under the CC-BY licence



This is an open access article under the [CC-BY](#)

1. Pendahuluan

Indonesia memiliki banyak pulau, gunung dan memiliki hutan yang luas dan pegunungan yang belum dinamis. Bagaimanapun, banyak kerusakan pada iklim disebabkan oleh orang-orang dan kekhasan biasa. Salah satu komitmen yang harus dilakukan dan diselesaikan oleh semua orang adalah mengkhawatirkan iklim. Upaya untuk benar-benar fokus pada iklim dapat dimulai sejak awal. Di mana pemuda berada di usia yang cemerlang dan kesehatan fisik dan mental anak-anak tumbuh dengan cepat. Dipercaya bahwa memperkuat kepribadian yang benar-benar berfokus pada iklim di masa muda dapat menjadi pekerjaan yang kuat untuk mendorong jiwa yang sadar bumi ketika anak-anak tumbuh dewasa. Kepribadian benar-benar berfokus pada iklim adalah pekerjaan atau kegiatan untuk benar-benar fokus pada alam dan mencegah kerusakan ekologis, sehingga iklim tetap ekonomis.

Anak-anak kecil mendapat manfaat dari sesuatu yang nyata, yang memungkinkan mereka untuk berpikir lebih luas nantinya. Dimungkinkan untuk menggunakan pelatihan kelas tradisional untuk memperkuat pola pikir anak-anak kecil untuk benar-benar fokus pada lingkungan. Tujuan dari iklim sekolah adalah untuk mengajarkan siswa tentang ekologi dan mengubah perilaku mereka sehingga mereka menjadi lebih peduli tentang lingkungan. Selain itu, materi pendidikan disajikan dengan cara yang lebih inventif untuk menarik minat siswa.

Belajar tentang bencana, bantuan dan pendidikan ekologi dapat diingat untuk topik PAUD, terutama dunia normal dengan sub-subjek peristiwa bencana. Dalam program pendidikan PAUD 2013, kegagalan

dikenang karena topik alam semesta dengan sub-topik efek samping reguler (mencakup berbagai kekhasan normal seperti siang, malam, banjir, emisi vulkanik, banjir, longsor salju, ombak, pelangi, petir, curah hujan, getaran seismik), Selain itu, topik bencana dikenang untuk program pendidikan 2013, penggambaran yang dikelola dalam Pedoman Imam Sekolah dan Budaya Nomor 146 Tahun 2014, Tambahan I, Keterampilan Penting 3.8, khususnya Mencari tahu habitat umum (mahluk, tumbuhan, iklim, tanah, air, batu, dan sebagainya.). Ilustrasi penanda prestasi untuk waktu yang lama 4-6 tahun adalah menceritakan tentang kesempatan rutin melalui menyelesaikan ujian langsung (Rahma, A., dan Rizkiyani, 2019). Namun, tentu saja materi harus diperkenalkan seperti yang diharapkan dan untuk hiburan hanya dengan tujuan yang cenderung dirasakan dan tidak menyebabkan ketakutan pada anak-anak.

Moderasi bencana harus dilaksanakan sesegera mungkin karena, jika terjadi krisis, anak-anak adalah salah satu kelompok yang paling rentan di mata publik. Teknik menceritakan adalah salah satu cara yang berguna dan menarik untuk membantu anak-anak kecil mengatasi bencana. Keuntungan dan kesadaran anak-anak terhadap lingkungan yang lebih luas harus dipupuk oleh kisah-kisah luar biasa dan menawan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari mereka (Nucifera, 2020). Salah satu faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan inisiatif untuk menegaskan kembali keuntungan dari lingkungan yang peduli bagi kaum muda adalah kehadiran cerita yang menawan, baik dari segi penampilan maupun isinya (Kurnia, D. S., Sastromiharjo, A., 2021).

Pelatihan karakter adalah upaya untuk menanamkan nilai-nilai pada siswa dengan menggabungkan pengetahuan, kesadaran, kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan aspek positif kebaikan dan keunggulan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, orang lain, lingkungan, dan diri sendiri (Kurnia, 2021; Suwartini, 2017). (Yuliana, W. D., Mahardhani, A. J., 2019). Nilai karakter, untuk sementara, adalah sikap dan perilaku yang mengacu pada norma dan nilai publik, seperti sudut pandang yang mendalam, pribadi, sosial, dan alami. Sementara itu, benar-benar mengatasi iklim didefinisikan sebagai perilaku dan pola pikir untuk mencegah kerusakan ekosistem global dan untuk mempromosikan strategi untuk memperbaiki kerusakan yang telah terjadi secara teratur (Marlyana, 2021).

Seseorang dengan kepribadian yang benar-benar berfokus pada iklim akan berusaha untuk mengelola dan meningkatkan iklim secara keseluruhan untuk menikmatinya secara konsisten dan bertanggung jawab tanpa membahayakan kondisi sekitarnya. Hal ini akan menjaga dan melindungi iklim sehingga manfaatnya dapat dipertahankan (Wulandari et al., 2020).

Tanda-tanda kemajuan dalam berfokus pada iklim adalah: 1) Dapat membuang limbah sendiri, 2) Dapat menyirami tanaman, 3) Dapat membantu merawat tanaman, 4) Dapat merawat hewan peliharaan. Dalam melaksanakan pelatihan karakter di masa muda, ada tujuh standar pendidikan karakter yang harus dilaksanakan oleh guru dan lembaga PAUD, secara spesifik: 1) Melalui model dan model,

2) Selesai tanpa henti, 3) Menyeluruh, terkoordinasi dalam semua bagian perbaikan, 4) Membuat lingkungan pemujaan, 5) Efektif mendorong anak-anak, 6) Termasuk guru dan staf pengajar, wali dan daerah setempat, 7) Ada penilaian. Oleh karena itu, membangun area kekuatan untuk itu sulit, membutuhkan keberanian dan kerja keras selama hidup, dan aksentuasi diperlukan untuk membangun kepribadian anak-anak melalui latihan dan permainan yang tulus (Siregar, M., Meilanie, S. M., dan Purwanto, 2020).

Mendorong perasaan kasih sayang dan kepedulian pada anak-anak sehubungan dengan habitat bersama membuat komitmen besar dalam menangani habitat asli dan menjaga perlindungan alam secara universal (Putu, L., Kurniawati, R., Tirtayani, L. A., Darsana, W., Pendidikan, J., Anak dan Dini, 2018). Sangat tepat dengan asumsi bahwa informasi penting tentang iklim diberikan sejak awal melalui pembelajaran khusus yang dilakukan oleh sekolah sehingga sangat baik dapat dilakukan dengan cara yang dapat dikelola, sehingga pada waktunya total orang di negara itu akan dibuat, yang memiliki karakter untuk menghargai dan menjaga alam (Esty, 2019). Cenderung beralasan bahwa pelatihan karakter yang sering berpikir tentang iklim harus diselesaikan sejak awal sehingga kualitas yang diberikan melalui sekolah akan ditanamkan pada anak-anak sampai mereka dewasa. Selain itu, menyelesaikan pendidikan individu untuk anak-anak lebih mudah untuk diajarkan dan akan ditanamkan sampai mereka dewasa. Terlebih lagi, pada akhirnya, kekaguman mereka terhadap cuaca adalah alasan mereka secara konsisten melindungi iklim secara keseluruhan.

Menurut Marsanti, tujuan pendidikan karakter yang memperhatikan perubahan iklim adalah sebagai berikut: 1) Penguatan kecenderungan perilaku siswa yang baik dan konsisten dengan pengelolaan ekologi yang tepat; 2) Meningkatkan kemampuan siswa untuk menahan diri dari tindakan yang dapat berdampak negatif terhadap lingkungan; 3) Mengembangkan ketidaksukaan siswa terhadap lingkungan sehingga mereka dapat menahan diri dari tindakan yang dapat berdampak negatif terhadap lingkungan; dan 4) Mengembangkan semangat teliti dan dapat diandalkan menuju pemeliharaan ekologis (Purwanti, 2017).

Karena era globalisasi saat ini dan kemajuan ilmu pengetahuan dan inovasi yang luar biasa pesat, pengalaman yang berkembang saat ini menghadapi ujian yang signifikan. Kemajuan luar biasa dalam sains dan inovasi telah mempengaruhi proses pendidikan yang sedang berlangsung dan penyampaian materi untuk kegiatan belajar mengajar. Misalnya, pendidik dapat menggunakan berbagai media pembelajaran. Selain itu, ICT, atau teknologi informasi dan komunikasi, memainkan peran utama dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan inovasi. menyimpan, menganalisis, dan mengambil alih semua data, termasuk gambar, angka, dan teks, menggunakan perangkat elektronik, seperti PC (Harun, 2015).

Koneksi ke penerapan kerangka kerja untuk pengajaran dan pembelajaran Inovasi data berbasis TIK bersifat off-base sebagai salah satu media pengambilan keputusan dalam proses pembelajaran dan

pengembangan; perguruan tinggi akan melakukan langkah awal dalam proses ini dengan mengatur dan memeriksa hal-hal penting (Susilo, P. H., dan Rohman, 2019). Salah satu faktor pendukung untuk mencatat semua masalah dalam proses pembelajaran dan pengembangan, termasuk mata pelajaran wajib serta mata pelajaran lokal dan provinsi, adalah ketersediaan jaringan web. Setiap kelompok yang dapat memberikan pembelajaran intuitif melalui media dapat menggunakan web sebagai sumber belajar.

Sumber belajar yang dapat menyinkronkan beberapa media, termasuk teks, suara, gambar, video, keaktifan, desain, dan model spasial pada kerangka kerja PC. Karakteristik siswa digunakan untuk memandu pengumpulan cerdas dalam domain visual dan aural untuk pengajaran dan pembelajaran, sementara respons yang merangsang ditampilkan di layar komputer. Kerangka korespondensi standar PC yang kuat yang dapat mengakses, menyajikan, menyimpan, dan mereproduksi semua jenis data, termasuk aktivitas, video, suara, ilustrasi, dan pesan, adalah apa yang membuat media pembelajaran intuitif begitu efektif (Soenarto, 2014).

Bacaan mata kuliah telah menjadi media pembelajaran utama hingga saat ini; Media berbasis inovasi belum sering digunakan (Affandi, M. R., Widyawati, M., dan Bhakti, 2020). Capaian pembelajaran yang diperoleh masih dianggap sederhana, meskipun belum banyak media yang digunakan untuk menunjang proses belajar mengajar. Isu terpenting dalam bidang pendidikan di Indonesia, menurut (Slamet, R., Iqbal, M., dan Budiman, 2021), adalah upaya untuk bekerja pada pengalaman mendidik dan berkembang sehingga dapat memperoleh hasil yang produktif dan layak. Sebagai alat utama dalam mengembangkan SDM dengan kapasitas psikomotorik, emosional, dan mental, memberikan pendidikan terbaik melalui perencanaan, pelaksanaan, dan pencapaian yang cermat akan menghasilkan hasil yang sangat baik.

Semua guru didorong untuk berbicara dengan anak-anak secara lebih dinamis sebagai bagian dari proses belajar mengajar. Media pembelajaran dapat digunakan untuk mendukung perangkat pembelajaran dan dialek yang berbeda, sehingga sekolah harus memanfaatkannya. Untuk lebih tepatnya, faktor-faktor berikut berperan dalam memperoleh pengalaman belajar mengajar yang berkualitas: kondisi dan kondisi lingkungan belajar yang positif; penggunaan materi pembelajaran kreatif; penerapan strategi pembelajaran yang datang dalam berbagai bentuk dan menawan karena berpusat pada perilaku anak-anak; dan sistem demonstrating di mana guru dapat mempertahankan pengalaman pendidikan (Astuti, D. P., Leonard, Bhakti, Y. B., dan Astuti, 2019).

Berbagai macam materi pembelajaran dirancang untuk mendukung pendidik dalam memberikan alat bantu visual (Pertwi, E., dan Irfan, 2021). Saat memilih media tampilan, situs adalah konfigurasi terbaik untuk kedekatan dan pemisahan yang cukup besar (Nugroho, M. K. C., dan Grendi, 2021). Untuk memajukan pembelajaran, penggunaan inovasi dalam media pembelajaran dipandang siap untuk memberi anak-anak kesempatan baru yang

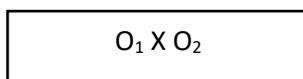
penting. Komponen kunci dari pengajaran dan pembelajaran adalah penerapan inovasi data (Akcaý, H., Durmaz, A., Tuysuz, C., dan Feyzioglu, 2006). Media terkemuka dapat memberikan keuntungan seperti fleksibilitas, komunikasi yang baik, dan pemahaman yang lebih dalam tentang keaslian setiap orang (Turkoguz, 2012).

Pengajaran karakter yang sering memikirkan iklim harus dan harus diselesaikan sejak awal (Yulianti, D., S, R., H, S., dan Diana, 2014) dengan alasan bahwa konsekuensi dari pelatihan karakter tidak dapat terjadi secara langsung/segera. Pemanfaatan nilai-nilai karakter pada anak dilakukan sejak awal, untuk meningkatkan kepribadian yang benar-benar fokus pada iklim, baik melalui keluarga maupun melalui lembaga, formal dan nonformal (Putri, N. K., Yuberti, Y., dan Hasanah, 2021) (Enggara, Randu, Zul Bahrum, 2019). Seorang anak yang terbiasa memiliki area kekuatan yang serius untuk orang yang penuh perhatian sejak awal hingga dewasa juga akan memiliki orang yang sadar secara alami. Dengan menjadi terbiasa menjadi sadar bumi, seseorang tidak akan dengan mudah menyebabkan hal-hal yang dapat merusak alam dan dapat mencoba dan melindungi terhadap hal-hal yang merusak iklim sehingga bencana biologis dapat dicegah.

2. Metode

Tes ini menggunakan desain *single gathering pretest-posttest* dan metodologi kuantitatif dengan desain penelitian *pra-trial*. Sebelum menerima pengobatan sebagai rencana *pretest* dan *posttest* atau setelah menerima perawatan sebagai tes selesai dalam satu gathering, pemeriksaan dilakukan rencana *pra-trial*. Informasi diperiksa sebagai angka menggunakan strategi kuantitatif dalam penelitian dengan metodologi kuantitatif (Azwar, 2010).

Pengaruh perlakuan pada desain ini berupa (O2--O1) Dimana yang diuji adalah perbedaan antara O2 dan O1. Sehingga dapat diperoleh perbedaan antara O2 lebih besar dari O1. Sehingga WEB memiliki pengaruh yang positif terhadap peningkatan karakter peduli lingkungan. Dimana variable x WEB berlaku sebagai perlakuan dalam perbedaan karakter peduli lingkungan. Adapun desain penelitian digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. One group pretest dan posttest design

Keterangan:

X : Perlakuan yang diberikan (*Variable independent*)

O₁ : Pretest kelompok eksperimen

O₂ : Posttest kelompok eksperimen

Investigasi ini dilakukan di PAUD Assalam, Kota Bengkulu, di mana subjek penelitian biasanya dikelompokkan bersama. Kelompok B adalah kelompok yang menjadi kelas eksperimen; mereka akan menerima pembelajaran melalui media WEB untuk meningkatkan keterampilan pembelajaran bumi mereka. Dua belas anak, berusia antara lima dan enam tahun, menjadi subjek total penelitian.

Sebelum anak menerima perlakuan (belajar dengan WEB), pretest atau tes awal diberikan. Tujuan dari *pretest* adalah untuk menentukan pengetahuan dasar anak-anak tentang pertimbangan alami. Anak menerima pembelajaran setelah kesimpulan dari tes yang mendasarinya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah mencari tahu bagaimana menggunakan media untuk benar-benar fokus pada iklim. Untuk mengidentifikasi perbedaan saat menggunakan media WEB diberikan *posttest* yang menggunakan instrumen uji yang identik dengan *pretest*.

Dalam penyelidikan ini, pengukuran deskriptif dan inferensial digunakan untuk analisis informasi. Untuk menentukan karakter pertimbangan ekologis tandan percobaan, pengukuran yang berbeda dilakukan berdasarkan rata-rata dan standar deviasi dari nilai tipikal. Tes *spellbinding* memanfaatkan perbedaan (fluktuasi) dan nilai tipikal (*mean*), nilai pusat (tengah), dan mode dalam hasil *posttest* pendahuluan dalam kelompok eksplorasi. Pengukuran inferensial menggunakan tes *ordinariness*, homogenitas, dan spekulasi (uji-t fluktuasi terisolasi) untuk pemeriksaan informasi. Dalam penelitian, tes *ordinariness* dilakukan untuk memverifikasi bahwa sampel benar-benar berasal dari populasi yang secara teratur mengkomunikasikan informasi, memungkinkan pengujian spekulasi dilakukan.

Tes *Ordinariness* diselesaikan dengan menggunakan Shapiro Wilk, karena contoh yang digunakan dalam ulasan ini sedikit (contoh yang dipertimbangkan sedikit). Hasil yang diperoleh kemudian dikontraskan dan x yang ditentukan, maka nilai tabel x^2 berada pada (tingkat kepentingan 5%), sesuai (Dantes, 2017). Jika x^2 menentukan $x < \text{tabel } x^2$, H_0 diakui, dan contohnya berasal dari populasi dengan penyebaran umum. Uji fluktuasi memiliki kepentingan yang sama dengan uji homogenitas perbedaan, digunakan untuk menguji dan melihat perubahan terbesar dan terkecil. Uji homogenitas dapat digunakan dengan asumsi pengumpulan informasi biasanya dihindari. Terlebih lagi, F count dan F table dilihat pada tingkat kepentingan 5%. Contoh ini seharusnya homogen dengan asumsi bahwa hasil tes informasi sesuai tabel $F < F$ yang ditentukan. Spekulasi pemeriksaan akan dicoba menggunakan uji-t yang akan menjawab spekulasi dalam eksplorasi ini. Resep perbedaan yang berbeda digunakan untuk menguji spekulasi dengan asumsi fluktuasi homogen, dan jumlah orang uji adalah sesuatu yang sangat mirip ($n_1 = n_2$). Nilai spekulasi diwakili oleh H_0 , yang menunjukkan bahwa H_0 diakui ketika ($t\text{-count} \leq t\text{-table}$) dan diberhentikan ketika ($t\text{-count} > t\text{-table}$) lebih penting daripada atau setara dengan $t\text{-table}$.

3. Hasil dan Pembahasan

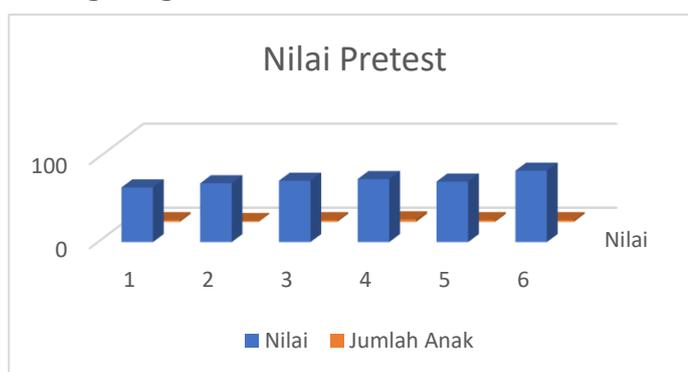
Pemekaran pemuda sadar lingkungan di tandan B, matang 5-6 tahun di PAUD Assalam, Kota Bengkulu, adalah informasi yang akan diteliti dalam eksplorasi ini. Hasil pre-test eksplorasi, yang diberikan sebelum selesainya perawatan pemeriksaan, memberikan informasi penelitian. Di kelas eksplorasi, pemeriksaan informasi berlanjut. Sehubungan diperoleh dengan hasil data statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 1. Statistik Pretest

Statistik	Karakter Peduli Lingkungan
Skor Maksimal	60
Skor Minimal	51
Mean	53
Median	52
Standar Deviasi	4.39430
N	12
Jumlah Skor	602

Sumber: Data diolah 2023

Sangat mungkin untuk mengamati bahwa harga N (jumlah anak) adalah 12 mengingat hasil tabel pre-test di atas. 53 adalah skor rata-rata. 52 adalah skor tengah. Skor tertinggi adalah enam puluh, dan terendah adalah lima puluh satu. Di kelas uji coba, skor totalnya adalah 602 poin. Data pra-tes pada kepribadian sadar alami anak-anak dari pertemuan eksplorasi ditunjukkan pada Gambar 2 sebagai histogram. dapat digunakan untuk mengukur kemungkinan bahwa menjadi orang yang lebih sadar lingkungan akan bermanfaat.



Gambar 2. Histogram Skor Peningkatan Karakter Peduli Lingkungan

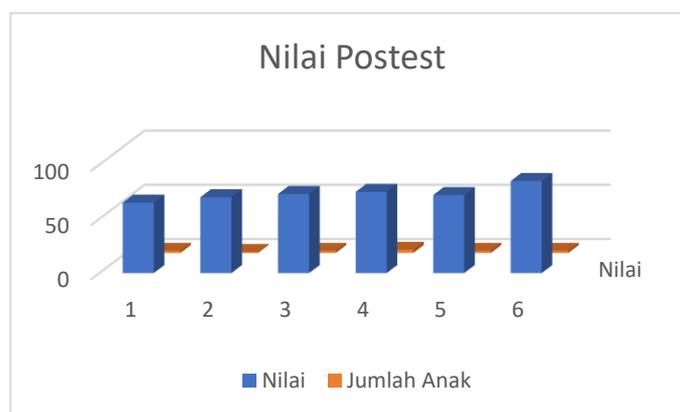
Kelompok B Anak-anak di kelas eksplorasi yang berusia 5-6 tahun menerima instruksi yang melibatkan pembelajaran sebagai WEB. Post-test diberikan ketika pertemuan akan segera berakhir. Post-test dirancang untuk menentukan apakah siswa yang telah matang lima hingga enam tahun dapat bekerja untuk mengembangkan iklim pemuda yang benar-benar terfokus. Sementara itu, karena pertemuan akan segera berakhir, itu diberikan

Tabel 2. Statistik Posttest

Statistik	Karakter Peduli Lingkungan
Skor Maksimal	82
Skor Minimal	65
Mean	74
Median	75
Standar Deviasi	5.4946
N	12
Jumlah Skor	789

Sumber: Data diolah 2023

Dampak dari WEB sebagai media pembelajaran bagi kaum muda membawa tentang bekerja pada kepribadian yang benar-benar berfokus pada iklim. Menjelang akhir pertemuan, post-test diberikan menjelang akhir pertemuan. Rencana post-test untuk melihat apakah siswa yang matang 5-6 tahun dapat merasakan gagasan angka. Tabel terlampir menunjukkan efek samping dari posttest kelas percobaan: Tabel 2. Informasi Terukur Ekspresif Investigasi Pengukuran Posttest Nomor Uji Coba Kapasitas Ide Skor Paling Ekstrim 85 Skor Terkecil 65 Berarti 74 Tengah 75 Standar Deviasi 5.4946 N 12 pemuda Skor All out 789 Dari tabel post-Test di atas, Cenderung terlihat bahwa nilai N (jumlah anak) yang dapat diakses berjumlah 12. Nilai tipikal adalah 75. Nilai pusat adalah 74. Nilai tertinggi adalah 85, sedangkan nilai terkecil adalah 65. Skor lengkap di kelas uji coba adalah 789. Gambar 2 akan mewakili histogram informasi post-test tentang konsekuensi dari perluasan orang yang peduli secara alami di masa muda. Dalam pertemuan eksplorasi, menguji kecenderungan konsekuensi dari meningkatnya kepedulian masyarakat di masa muda dapat dimanfaatkan.



Gambar 3. Histogram Skor Peningkatan Karakter Peduli Lingkungan

Tes penting dilakukan berdasarkan hasil post-test, seperti uji homogenitas fluktuasi dan uji ordinariness pada penyebaran informasi. Persamaan Shapiro Wilk digunakan dalam kelompok percobaan untuk menyelesaikan tes ordinariness untuk penyebaran informasi.

Tabel.3 Hasil Uji Normalitas

No	Data	Shapiro Wilk	Df	Sig.5%	Ket
1	Eksperimen	0.942	10	0.52	Normal

Diasumsikan bahwa hasil data pemeriksaan secara rutin disebarluaskan karena nilai sig 0,52 > 0,05 diperoleh dari perhitungan uji Shapiro Wilk. Setelah itu, uji homogenitas dilakukan pada informasi percobaan yang dimodifikasi untuk menentukan apakah informasi pemeriksaan didistribusikan secara tidak homogen dan apakah informasi eksplorasi didistribusikan secara konsisten atau homogen.

Hasil uji keaslian yang digunakan untuk menentukan homogenitas fluktuasi ditampilkan pada Tabel 4.

Tabel. 4 Hasil Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variance

No	Data	Levence Statistic	df	Sig. 5%	Ket
1	Eksperimen	0.028	19	0.867	Normal

Periksa uji homogenitas informasi untuk menentukan contoh dalam ulasan berasal dari populasi homogen. Hasil tes dapat digunakan untuk memeriksa bahwa informasi berasal dari populasi homogen atau dapat diuraikan sebagai memiliki perbedaan yang sama. Uji homogenitas telah dilakukan melalui uji levensi dengan memanfaatkan uji homogenitas fluktuasi untuk melihat homogenitas mengingat mean dilihat normal dengan nilai 0,867 yaitu $> 0,05$ sehingga sangat baik dapat dianggap homogen. Data penelitian dipecah menggunakan informasi ekspresif dan tes penting, kemudian, pada saat itu, data dibedah menggunakan pengujian spekulasi untuk menentukan perbedaan dalam mengembangkan orang yang peduli bumi di masa muda menggunakan media Web. Spekulasi pengujian H_0 dan H_a selesai menggunakan investigasi Uji T. Efek samping dari T Test dalam pemeriksaan ini harus terlihat pada tabel 5 di bawah ini.

Tabel. 5 Hasil Uji T
Test of Homogeneity of Variance

No	Data	T	df	Sig.(2- tailed)	Ket
1	Eksperimen	6.724	19	0.000	Perbedaan

Mengingat hasil pemeriksaan, nilai kritis 0,000 berarti $< 0,05$. Jadi, dapat dianggap bahwa ada perbedaan besar dalam media pembelajaran dalam bekerja pada orang muda yang sadar ekologis. Efek samping dari pemeriksaan nilai uji t yang ditentukan sebesar 6,727 menguraikan bahwa rentang kepastian tiba pada 95% atau 0,05 sehingga tahap selanjutnya adalah kontras dan nilai t tabel. Alasan untuk melihat tabel t harus didasarkan pada (dk) atau tingkat peluang (df) yang kehebatannya adalah $N-1 = 9$. Sehingga nilai df yang didapat dari tabel t adalah 0,396 dengan kepastian waktu. Jadi, untuk hasil investigasi, t esteem yang ditentukan adalah $6,727 > r$ tabel 0,396. Konsekuensi dari pemeriksaan ini menyiratkan bahwa H_a diakui dan H_0 diberhentikan. Jadi, cenderung beralasan bahwa media pembelajaran Internet memperluas orang muda yang sadar secara ekologis. Mengingat hasil eksplorasi, ini menunjukkan bahwa ada ekspansi kritis dalam orang muda yang peduli di bumi di antara pertemuan anak-anak yang mengambil bagian dalam pembelajaran. Perbedaan yang luar biasa dalam kelas eksplorasi adalah karena perlakuan terhadap media pembelajaran untuk memperluas orang muda yang sadar secara ekologis. Melihat. Pertama-tama, perawatan diberikan dalam 8

pertemuan menggunakan media pembelajaran untuk bekerja pada orang muda yang sadar ekologis. Materi yang digunakan menggabungkan pembelajaran yang berhubungan dengan ekoliterasi. Beberapa hasil eksplorasi lain mengungkapkan bahwa media merupakan perangkat yang dapat memberikan semangat kepada anak muda, sehingga terjadi pengalaman edukatif (Putri, M. S., Reza, M., Widayanti, M. D., dan Komalasari, 2022).

Pemanfaatan media dapat dimanfaatkan sebagai suatu karya untuk memperkuat kecenderungan, sentimen, pertimbangan dan kontemplasi anak sehingga latihan pembelajaran dapat terjadi melalui penyajian atau pesan orang tengah yang dilakukan oleh pengirim kepada penerima pesan (Sadiman, 2009). Dalam mengeksekusi media, perpaduan antara inovasi data dan korespondensi dapat dimanfaatkan, misalnya penglihatan dan suara. Perpaduan memanfaatkan teks, video, keaktifan, gambar dan suara akan meningkatkan pembelajaran daripada hanya memanfaatkan teks saja, video saja, aktivitas saja, gambar saja atau suara saja (Mayer, 2009). Situs adalah media yang dapat digunakan instruktur sebagai karya untuk bekerja pada sifat pengalaman mendidik dan mendidik kapan pun dan di mana pun. Untuk memberikan materi pertunjukan yang imajinatif, sehingga mereka dapat menarik keuntungan siswa, materi pertunjukan dapat dilakukan dengan menggunakan internet sebagai web. Internet akan menjadi menarik ketika anak-anak merasa senang ketika mereka belajar bagaimana menggunakan internet. Selain itu, internet juga dapat memudahkan anak-anak untuk melacak materi pendukung untuk belajar dan juga dapat menyimpan file yang berbeda.

Menurut Purmadi dan Surjono (2016), penggunaan bahan ajar berbasis web merupakan alat yang efektif untuk mendidik anak berdasarkan preferensi belajar mereka. Adopsi sumber daya pendidikan online telah terbukti persuasif. Menurut Uno, H. B., dan Ma'ruf (2016), menggunakan website sebagai alat pembelajaran harus menjadi bagian yang sangat menarik dari proses pendidikan dan perkembangan. Menurut Jubaidah, S., dan Zulkarnain (2020), menggunakan website sebagai sumber belajar adalah cara yang sangat layak untuk mendidik dan berkembang.

4. Kesimpulan

Mempertimbangkan hasil eksplorasi, ini menunjukkan bahwa ada perbedaan dalam kapasitas dalam bekerja pada kepribadian yang benar-benar berfokus pada iklim. Informasi dibedah menggunakan Autonomous Example T-test. Hasil eksplorasi menunjukkan bahwa Asymp.Sig (2-diikuti) memiliki nilai $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 diberhentikan, dan H_a diakui, dengan maksud bahwa ada perbedaan umum antara pretest dan posttest sehingga cenderung beralasan bahwa mengambil menggunakan WEB dapat bekerja pada orang muda yang sadar secara alami. Selain itu, dari penelitian ini dapat dilihat bahwa media pembelajaran internet untuk lebih mengembangkan orang yang peduli secara ekologis menggabungkan 1) Media web untuk lebih mengembangkan orang yang peduli secara alami adalah saat yang tepat untuk anak-anak selama pengalaman tumbuh, 2) Materi tersebut masuk

akal karena materi tersebut disesuaikan dengan tingkat informasi anak, 3) Materi yang terkait dengan periode peningkatan mental 4) WEB media adalah media berbasis komputerisasi dan pembelajaran sehingga dapat diakses kapan saja dan di mana saja.

5. Ucapan Terima Kasih

Saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada PAUD Assalamalam, Kota Bengkulu yang telah memberikan izin kepada saya untuk mengawasi penilaian ini. Mungkin tepat bagi analis untuk mengucapkan terima kasih kepada organisasi yang membantu mereka mengarahkan pemeriksaan secara bebas dalam banyak kasus.

Daftar Pustaka

- Affandi, M. R., Widyawati, M., & Bhakti, Y. B. (2020). Analisis Efektivitas Media Pembelajaran E-Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMA Pada Pelajaran Fisika. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 8(2), 150. <https://doi.org/10.24127/jpf.v8i2.2910>.
- Akcay, H., Durmaz, A., Tuysuz, C., & Feyzioglu, B. (2006). Effects Of Computer Based Learning On Students' Attitudes And Achievements Towards Analytical Chemistry. *Tojet : The Turkish Online Journal Of Educational Technology*, 5(1), 5–9.
- Astuti, D. P., Leonard, Bhakti, Y. B., & Astuti, I. A. D. (2019). Developing Adobe Flash-Based Mathematics Learning Media For 7th-Grade Students Of Junior High School. *Journal Of Physics: Conference Series*, 1188(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1188/1/012098>.
- Azwar, S. (2010). *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Dantes, N. (2017). *Metode Penelitian*. C. A. Offset, Ed.
- Eggara, Randu, Zul Bahrum, Dan D. S. (2019). Kajian Mekanisme Penyebaran Sampah Di Kawasan Pantai Pariwisata Kota Bengkulu Sebagai Penyebab Degradasi Nilai-Nilai Ekowisata. *Jurnal Penelitian Pengelolaan Sumberdaya Alam Dan Lingkungan (Naturalis)* 8, No. 2 (2019): 41.
- Esty, D. L. (2019). Peran Media Visual Dalam Membangun Karakter Peduli Lingkungan Anak Usia Dini Di Ra Al-Hikmah Kota Jambi. *Anak Dan Media Informasi Paud*, 4(2), 122–135. <https://doi.org/10.33061/jai.v4i2.3305>. *Jurnal Audi: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu*.
- Harun, I. (2015). Efektifitas Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Potensia* 1(2), 175–190.
- Jubaidah, S., & Zulkarnain, Muhammad Rizki. (2020). Penggunaan Google Sites Pada Pembelajaran Matematika Materi Pola Bilangan Smp Kelas VIII SMPN 1 Astambul. *Ilmiah Kependidikan*, 15(2), 68–73.
- Kurnia, D. S., Sastromiharjo, A. (2021). Model Pengembangan Cerita Untuk Penguatan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Obor ...*, 4(2). <http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/Oborpenmas/Article/View/5965>.
- Kurnia, R. (2021). *Analisis Buku Cerita Bergambar "Banjir Di Desaku" Media Pengetahuan Personal Safety Bencana Banjir Pada Anak Usia*

Dini.

- Marlyana, S. (2021). *Peran Komunitas Ponorogo Resik Resik Dalam Meningkatkan Kepedulian Masyarakat Ponorogo Terhadap Lingkungan*.
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia Learning : Prinsip-Prinsip Dan Aplikasi*. Pustaka Pelajar.
- Nucifera, F. (2020). Penguatan Kepekaan Lingkungan Pada Anak Usia Dini Melalui Cerita Bergambar. *Prosiding Seminar Hasil Pengabdian Masyarakat*, 168–173.
- Nugroho, M. K. C., & Grendi, H. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Google Sites Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X. (J-Psh). *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 12(2), 59–70.
- Pertiwi, E., & Irfan, D. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Web Pada Mata Pelajaran Sistem Komputer Kelas X Tkj Di Smk Negeri 1 Painan The Development Of Web-Based Learning Media On Computer System Subjects Class X Tkj In The Smk Negeri 1 Painan. *Journal Of Information Technology And Computer Science (IntecomS)*, 4(2), 2021.
- Purmadi, A., & Surjono, H. (2016). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Web Berdasarkan Gaya Belajar Siswa Untuk Mata Pelajaran Fisika. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 3(2), 151– 165. <https://doi.org/10.21831/jitp.v3i2.8285>.
- Purwanti, D. (2017). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Implementasinya. *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*, 1(2), 14–20. <https://doi.org/10.20961/jdc.v1i2.17622>.
- Putri, M. S., Reza, M., Widayanti, M. D., & Komalasari, D. (2022). Efektivitas Penggunaan Media Busy Book Dalam Meningkatkan Pengetahuan Mitigasi Bencana Banjir Pada Anak Usia 5 - 6 Tahun. *Kiddo: Jurnal Pen Didikan Islam Anak Usia Dini* , 3 (2), 66 - 77. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v3i2.6483>.
- Putri, N. K., Yuberti, Y., & Hasanah, U. (2021). Pengembangan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Web Google Sites Materi Hukum Newton Pada Gerak Benda. *Physics And Science Education Journal (Psej)*, 133-143. <https://doi.org/10.30631/psej.v1i3.1033no> Title.
- Putu, L., Kurniawati, R., Tirtayani, L. A., Darsana, W., Pendidikan, J., Anak, P., & Dini, U. (2018). Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Kemampuan Menyimak Pada Anak Kelompok B Di Paud Gugus Angrek Kecamatan Kuta Utara Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 6(3), 272–281. <https://doi.org/10.23887/paud.v6i1.15185>.
- Rahma, A., & Rizkiyani, F. (2019). Peningkatan Pemahaman Guru Paud Tentang Kebencanaan Melalui Pembelajaran Sains. *Publikasi Pendidikan*, 9(3), 254. <https://doi.org/10.26858/publikan.v9i3.10023>.
- Sadiman, A. S. (2009). *Media Pendidikan : Pengertian, Pengembangan, Dan Pemanfaatannya*.
- Siregar, M., Meilanie, S. M., & Purwanto, A. (2020). Pengenalan Ecoliteracy Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita. *Jurnal*

- Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 719.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.700>.
- Slamet, R., Iqbal, M., & Budiman, R. D. A. (2021). Efektifitas Media Pembelajaran Matematika Berbasis Web Dan Game Edukasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Smp. *Jurnal Pendidikan Informatika Dan Sains*, 10(2), 177–184.
- Soenarto, S. (2014). Pengembangan Multimedia Interaktif Dalam Pembelajaran Fisika Listrik. *Jurnal Edukasi Elektro Jurusan Pendidikan Teknik Elektro Ft Uny*, 1(1), 69–75.
- Susilo, P. H., & Rohman, M. G. (2019). Efektivitas Sistem Pembelajaran Online Sebagai Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Web Di Era Milenial. *Seminar Nasional Sistem Informasi 2019*, 3(1), 2038–2044.
- Suwartini, S. (2017). Pendidikan Karakter Dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Keberlanjutan. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-Sd-An*, 4(1).
- Turkoguz, S. (2012). Learn To Teach Chemistry Using Visual Media Tools. *Chemistry Education Research And Practice*, 13(4), 401–409.
<https://doi.org/10.1039/C2rp20046e>.
- Uno, H. B., & Ma'ruf, A. R. K. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Ips Berbasis Website Untuk Siswa Kelas Vii Madrasah Tsanawiyah Negeri. *Jtp - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 18(3), 169–185. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/Jtp.V18i3.5372>.
- Wulandari, R., Mahardhani, A. J., Setyowahyudi, R., & Ponorogo, U. M. (2020). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita. 4(1), 1–10.
- Yuliana, W. D., Mahardhani, A. J., & U. (2019). Pola Pendidikan Karakter Kemnadirian Abk Tunanetra Pada Panti Asuhan Terpadu Asiyiyah Ponotrogo. *Edupeia*, 3(1), 39–47.
<https://doi.org/10.24269/Ed.V3i1.234>.
- Yulianti, D., S, R., H, S., & Diana, D. (2014). Pengembangan Karakter Peduli Lingkungan Anak Usia Dini Melalui Buku Cerita Bermuatan Sains Berwawasan Konservasi. *Jurnal Penelitian Pendidikan Unnes*, 31(1), 124422. <https://doi.org/10.15294/Jpp.V31i1.5681>.